

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab ini, peneliti memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam kajian TK Fatimatuz Zahro' Klumpit Gebog Kudus yang meliputi gambaran tentang profil sekolah dan hal-hal lain yang diperoleh selama sekolah. Riset Penelitian ini dimulai dari tanggal 05/09/2022 sampai dengan 03/10/2022 untuk memperoleh informasi tentang disiplin anak usia dini yang diterapkan di TK Fatimatuz Zahro' melalui kajian neurosains analitis pendidikan Islam. Berikut uraian topik penelitian, uraian materi penelitian, dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro'

a. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro'

Lembaga pendidikan TK Fatimatuz Zahro' didirikan oleh pengurus muslimat NU ranting Klumpit beserta pengurus MI TBI dan MI SMI. Pada saat itu, pengurus melihat banyak anak kecil usia dini yang membutuhkan pendidikan dan pengasuhan yang terarah, begitupula banyak orangtua yang menginginkan adanya lembaga PAUD di desa Klumpit yang bernafaskan Ahlusunnah Waljama'ah. Oleh sebab itu, pengurus bersama-sama dengan tokoh agama yang ada di desa Klumpit khususnya di dukuh Pedak mendirikan lembaga PAUD yang di beri nama TK Fatimatuz Zahro'. Pada hari ahad 18 Juli 2004 resmi dibuka TK Fatimatuz Zahro' dengan jumlah anak didik 50 siswa dan 4 orang pendidik, Pendidik pertama di TK Fatimatuz Zahro' diambilkan dari generasi muda Fatayat NU ranting Klumpit. Pada awal berdiri TK Fatimatuz Zahro' seataap dengan MI SMI, seiring berjalannya waktu TK Fatimatuz Zahro' mengalami kemajuan yang sangat pesat, jumlah siswanya juga semakin bertambah pada tahun 2013 pengurus, tokoh masyarakat, wali murid, dan warga masyarakat sekitar bersama-sama membangun gedung TK Fatimatuz Zahro' yang jaraknya tidak

jauh dari tempat yang lama. Dengan dibangunnya gedung baru diharapkan dapat menjadikan KBM yang lebih baik dan memberikan kemajuan bagi TK Fatimatuz Zahro'. Pada Tahun 2013 itu pula TK Fatimatuz Zahro' mengikuti lomba sekolah sehat (LSS) yang diharapkan fasilitas sarana dan prasarananya bisa tertata rapi, bersih, aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan. Bersamaan dengan itu TK Fatimatuz Zahro' mempunyai tenaga kependidikan penjaga dan tenaga kebersihan, Untuk mencapai kemajuan sebuah lembaga pendidikan diharapkan bisa memenuhi 8 standart pendidik sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lembaga TK Fatimatuz Zahro' mengikuti lomba gugus tahun 2015 mendapat juara II tingkat Kabupaten, mengikuti akreditasi tahun 2018 dengan memperoleh nilai B dan Alhamdulillah pada tahun 2019 TK Fatimatuz Zahro' bisa menambah sarana prasarana penambahan gedung baru lantai II.¹

b. Visi, Misi Dan Tujuan

1. Visi TK Fatimatuz Zahro'

”Menumbuhkan kreatifitas, kecerdasan, dan kemandirian anak yang berwawasan ilmu pengetahuan, memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.”
2. Misi TK Fatimatuz Zahro'

”Mempersiapkan anak usia dini agar kelak memiliki potensi ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga akan tercapai sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif dan mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.
3. Tujuan TK Fatimatuz Zahro'
 - a) Mewujudkan anak usia dini yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Wawancara oleh kepala sekolah ibu siti zulaikah

berakhlaq mulia, sehat, cerdas, jujur, dan bertanggungjawab.

- b) Meningkatkan kemampuan anak usia dini yang aktif, kreatif, inovatif, dan eksploratif untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.
- c) Menanamkan akhlak cinta tanah air menuju terbentuknya insan Indonesia yang cerdas komprehensif menyongsong 100 tahun Indonesia Merdeka.

c. Kurikulum

Kurikulum TK Fatimatuz Zahro' disusun dengan mengusung nilai-nilai islami yang bernafaskan ahlusunnah waljama'ah, sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik di TK Fatimatuz Zahro', sebagai perwujudan dari visi misi dan tujuan TK Fatimatuz Zahro' dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, TK Fatimatuz Zahro' menerapkan model pembelajaran area. Area yang digunakan dalam pembelajaran di TK Fatimatuz Zahro' sejumlah 10 area diantaranya yaitu, area matematika, area bahasa, area IPA, area drama, area seni, area masak, area pasir dan air, area musik, area balok dan area agama, Dimana dalam kelompok anak dalam satu hari melaksanakan 4 area, Dalam satu area anak diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan KD dan indikator pencapaiannya, Sehingga mampu mewujudkan SDM sesuai dengan visi, misi dan tujuan TK Fatimatuz Zahro'. Pembelajaran TK Fatimatuz Zahro' terdapat ciri khas tersendiri, diantaranya adalah di awal pembelajaran terdapat materi tambahan yaitu hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, hadits nabi, pengetahuan agama islam, pengetahuan bahas Arab dan Inggris, pengetahuan bahasa Jawa, pengetahuan ASWAJA. Materi tambahan diatas terjadwal dengan baik sesuai harinya, dan dilaksanakan dengan cara pembiasaan

hafalan bersama-sama maupun individual tiap peserta didik.

Kurikulum TK Fatimatuz Zahro' mempunyai dasar atau Undang-undang antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD (2013).Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. Kurikulum Kreatif pengembangan kurikulum PAUD 2013 berbasis Multiple Intelligence berkarakter ASWAJA.

d. Alamat

TK Fatimatuz Zahro' beralamatkan di Dukuh Pedak Desa Klumpit RT, 03/01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebuah pendidikan anak usia dini yang bertempat di permukiman warga dan menyatu dengan masyarakat.

e. Keadaan Warga Sekolah

- 1) Guru TK Fatimatuz Zahro' mayoritas berdomisili lokal atau asli bertempa tinggal di daerah sekitar sekolah sendiri, sehingga jarak antara rumah dan dan sekolah tidak terlalu jauh, dengan hal itu kemungkinan dari guru berangkat ke sekolah tidak terlambat. Jumlah guru dan tenaga pendidik TK Fatimatuz Zahro' terdapat 5 guru kelas dan 2 tenaga kependidikan sebagai operator administrasi dan penjaga sekolah.
- 2) Keadaan Murid
TK Fatimatuz Zahro' memiliki sebanyak 104 anak didik, dengan adanya hal tersebut muatan di dalam kelas sedikit gemuk. Anak didik TK Fatimatuz Zahro' merupakan warga yang juga mayoritas berdomisili di sekitar sekolah. Sehingga anak-anak sudah mengenal dengan kebiasaan dan budaya sekolahnya.



Gambar 4.1
Bangunan TK Fatimatuz Zahro' Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam

Strategi peningkatan sikap religius melalui pandangan neurosains pendidikan islam anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan utama yang harus dilakukan, oleh karena itu strategi peningkatan sikap religius tersebut juga diterapkan di TK Fatimatuz Zahro' dalam melangsungkan dan menerapkan sikap religius anak usia dini, seperti halnya apa yang dikatana oleh ibu Siti Zulaikhah selaku kepala sekolah TK Fatimatuz Zahro' yakni :

“Ketika menanamkan sikap religius untuk anak usia dini khususnya di sekolah, yakni dengan menggunakan beberapa *tools*, tidak langsung dengan sebuah tindakan yang bersifat seketika tetapi dengan cara bertahap dan itu juga dapat membantu anak lebih bisa memaknai dan menyimpan memori melalui perasaan dan respon dari anak, sehingga tidak sedikit anak yang tidak

mudah melupakan tentang sesuatu karena telah tersimpan dan terekam di dalam otak.”²

Dengan beberapa tools atau aturan dari yang sifatnya kecil sampai aturan yang sifatnya besar menjadi salah satu pilihan TK Fatimatuz Zahro’ untuk mengenalkan dan menjadikannya sebagai bentuk awal untuk menanamkan sikap religius anak khususnya di lingkungan sekolah. TK Fatimatuz Zahro’ menggunakan sebuah konsep untuk mencapai tujuan dalam segi sikap religius anak usia dini terlebih berhubungan dengan teori neurosains dan dalam pendidikan islam, tidak sedikit yang mengetahui secara pasti bahwa konsep tersebut merupakan konsep yang memiliki hubungan dengan otak melalui kebiasaan yang baik.

Begitu pula dengan statatement dari salah satu guru yang juga merangkap sebagai Waka Kurikulum sekolah yakni ibu Rohmati Ulya, bahwa :

“Bentuk sikap religius untuk anak usia dini itu sangat penting, khususnya di sekolah yakni dengan menggunakan beberapa cara atau teknik dan tahapan, tidak langsung dengan sebuah tindakan, tapi dengan cara bertahap dapat membantu anak lebih memahami dan mengerti sehingga dapat menyimpan memori melalui perasaan dan respon dari anak, sehingga tidak sedikit anak yang tidak mudah melupakan tentang sesuatu, dengan itu sikap religius akan mudah juga untuk di terapkan dalam kehidupan anak- anak dimana saja”.³

Disertai juga dengan pendapat dan tanggapan salah satu orang tua di sekolah TK Fatimatuz Zahro’ yakni Ibu Kismayanti menanggapi dengan baik seperti berikut bahwa:

“Menanamkan sikap religius anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak menuju masa

² Data hasil Wawancara Ibu Zulaikha selaku kepala sekolah pada tanggal 10 Oktober 2022

³ Data hasil wawancara dengan Ibu Rohmati Ulya sebagai guru kelas dan Waka Kurikulum

depan dan itu dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun terutama orang tua, baik orang tua di rumah ataupun orang tua di sekolah, karena anak merupakan perekam dan peniru handal.”⁴⁴

Selanjutnya diperjelas kembali oleh ibu kepala sekolah tentang Rencana dan Pelaksanaan Strategi Peningkatan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam bahwa :

“Dengan berbagai *tools* yang saya maksud dalam menanamkan dan meningkatkan sikap religius anak menggunakan konsep terarah yakni dengan adanya rencana, dengan merencanakan sebuah kegiatan anak yang didalamnya terdapat tujuan agar anak memiliki akhlak baik dan membentuk pribadi yang lebih baik, Pelaksanaan yang sudah direncanakan yakni dengan mengimplementasikan semua rencana dalam program kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati dan disiapkan”

Tidak hanya penjelasan dari kepala sekolah, tambahan pemaparan juga datang kembali dari Ibu Rohmati Ulya tentang rencana dan pelaksanaan Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam yang diterapkan khususnya di TK Fatimatuz Zahro’ bahwa :

“Membiasakan untuk meningkatkan sikap religius anak menggunakan konsep terarah dengan adanya rencana, dengan merencanakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan agar anak memiliki akhlak disiplin baik dan membentuk pribadi yang lebih baik dengan akhlak sikap religius yang dimilikinya, Mengaplikasikan sebuah rencana dalam program kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati merupakan salah satu bentuk mengimplementasikan pelaksanaan sebuah

⁴⁴ Data hasil wawancara kepada salah satu ibu walimurid pada tanggal 10 September 2022

rencana untuk menanamkan sikap religius kepada anak.”⁵

Adapun tidak ketinggalan tanggapan dari orang tua mengenai Strategi perencanaan dan pelaksanaan Sikap Religius anak usia dini dari ibu Kismayanti sebagai salah satu wali murid juga memberikan keyakinan yang penuh, bahwa :

“Melaksanakan sebuah rencana dalam program kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati merupakan salah satu bentuk usaha dari sebuah rencana untuk anak dan sebagai wali murid sangat yakin dan percaya serta akan siap membantu”

Selanjutnya, Dengan adanya beberapa pernyataan tersebut bahwa Strategi dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Fatimatuz Zahro’ dilakukan dengan menerapkan adanya sebuah *tools* atau aturan yang didalam aturan tersebut telah melalui proses rapat terorganisasi antara semua guru, guru dengan pengurus dan guru dengan wali murid, sehingga tujuan yang akan dicapai anak telah diketahui dari berbagai pihak, Sehingga strategi yang akan digunakan dapat dikoreksi bersama dan menghasilkan *tools* yang mencapai tujuan bersama khususnya untuk meningkatkan sikap religius kepada anak usia dini yang berbasis neurosains dan sesuai dengan pendidikan islam, diantaranya dengan adanya tujuan pencapaian untuk anak supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah, mengikuti perkembangan zaman dengan adanya IPTEK dan juga menjadikan anak-anak yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif dengan melibatkan penuh peran serta otak anak.

⁵ Data hasil wawancara kepada salah satu guru dan merangkap juga sebagai Waka Kurikulum

Tabel 4.1
Fokus I: Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini
menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam	- Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>tools</i> - Metode/ teknik/ bertahap - Anak lebih bisa memaknai dan menyimpan memori melalui perasaan dan respon - Mudah untuk diterapkan dalam kehidupan anak-anak dimana saja - Penting untuk perkembangan masa depan, kapanpun, dimanapun, dan kepada siapapun - Dilakukan oleh orang tua disekolah ataupun orang tua dirumah - Karena anak merupakan meniru dan perekam handal
		- Perencanaan Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan konsep terarah dengan menggunakan rencana - Memiliki tujuan agar anak memiliki sikap religius yang baik, sehingga menjadi pribadi yang baik
		- Pelaksanaan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengimplementasikan semua rencana dalam

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
		Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam	program kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati dan disetujui - Wali murid sangat yakin dan percaya serta akan siap membantu

Strategi yang digunakan di TK Fatimatuz Zahro', Seperti halnya yang di katakan oleh ibu kepala sekolah yakni ibu Siti Zulaikhah, bahwa :

“Strategi peningkatan sikap religius kepada anak usia dini di TK Fatimatuz Zahro' dilakukan dengan berbagai strategi, hal itu yang menjadikan siswa dapat mengenal, mengerti dan memahami pentingnya sikap religius untuk dirinya sendiri, Bentuk strategi peningkatan sikap religius anak usia dini dapat dilaksanakan dengan merangsang anak-anak melalui berbagai program kegiatan, baik dari segia kegiatan pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan inti, kegiatan mingguan bahkan dengan kegiatan tahunan, semua rencana kegiatan dari mulai PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH merupakan salah satu bentuk rencana untuk menanamkan sikap religius anak, meningkatkan sikap religius untuk anak khususnya di sekolah, dapat dilaksanakan melalui pembiasaan kecil, seperti diantaranya berangkat sekolah tidak terlambat, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, memakai seragam sesuai hari, memakai sepatu, dan memakai kaos kaki, dari pembiasaan kecil itulah dapat merangsang anak untuk memiliki sikap religius yang baik dalam bentuk disiplin diri, Beberapa yang harus di siapkan yakni sebuah rencana yang menyeluruh dari mulai rencana program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), program mingguan (RPPM), sampai

dengan program harian kegiatan anak dalam pembelajaran sehari-hari (RPPH), serta Evaluasi juga dilakukan dengan melihat dampak sebuah kegiatan tersebut dari anak”⁶

Diperjelas kembali oleh ibu Lia Sebagai Waka Kurikulum dan guru kelas tentang Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro’ bahwa :

“Strategi penanaman sikap religius kepada anak usia dini di TK Fatimatuz Zahro’ dilakukan dengan berbagai strategi dan konsep, hal itu memang yang menjadikan anak-anak dapat mengenal, mengerti dan memahami serta memiliki sikap religius untuk dirinya sendiri. Adapun Bentuk strateginya dapat dilaksanakan dengan merangsang anak-anak melalui berbagai program kegiatan, baik dari segi kegiatan pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan inti, kegiatan mingguan bahkan dengan kegiatan tahunan, semua rencana kegiatan dari mulai PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH merupakan salah satu bentuk rencana, dan Juga adanya Sarana prasarana yang mendukung yakni salah satu hal yang wajib yang harus disiapkan untuk sebuah pelaksanaan, baik sebuah pelaksanaan kegiatan ataupun pelaksanaan sebuah strategi, alat dan bahan yang mendukung juga menjadi salah satu hal yang harus disiapkan dari yang terkecil. Misalnya, sebuah aturan tertulis mengenai tata tertib, sebuah tata cara melakukan sesuatu (mencuci tangan, berwudlu, dll) sampai hal-hal yang menjadi tujuan untuk dapat membiasakan anak disiplin itu tercapai dengan baik kepada anak-anak, sedangkan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan sikap religius anak memiliki hal yang tidak sesuai dengan tujuan. Maka dengan singkatnya evaluasi itu akan dilaksanakan yakni diantaranya dapat dengan menyusun kembali strategi, memberikan dukungan penuh kepada anak dan

⁶ Data hasil wawancara kepada ibu Zulaikah selaku Kepala sekolah

merubah dengan sesuatu yang baru kepada anak mengenai tujuan yang diinginkan.”⁷

Adapun anak-anak TK Fatimatuz Zahro’ menunjukkan kegiatan yang mencerminkan bahwa meningkatkan sikap religius yang diberikan dari guru telah dilakukan dengan perasaan dkarena memang sudah terbiasa dan tidak dengan keterpaksaan atau pemberontakan diantaranya anak-anak dapat melaksanakan pembiasaan melakukan aturan yang telah dibuat oleh sekolah diantaranya untuk membiasakan dari hal yang kecil seperti halnya memakai seragam sesuai hari, bersepatu dan memakai kaos kaki, berangkat sekolah dengan tepat waktu dan tidak terlambat, meletakkan sepatu pada rak sepatu, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, mengantri dan menunggu giliran, meletakkan tas pada loker (pada tempatnya), berdoa dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengetahui aturan bermain, meletakkan mainan pada tempatnya lagi setelah menggunakannya, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, merapikan kembali kelas yang digunakan untuk belajar, berbaris urut dan mengantri ketika pulang, memakai sepatu sendiri, memakai sepatu tidak pada arena permainan, dan pulang dengan orang tua.

⁷ Data hasil wawancara dengan ibu rohmati ulya selaku waka kurikulum dan mernagkap sebagai guru kelas.



Gambar 4.2
Meletakkan Sepatu Pada Rak



Gambar 4.3
Berangkat Tidak Telat



Gambar 4.4
Meletakkan Mainan Kembali



Gambar 4.5
Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan



Gambar 4.6
Mengetahui Aturan Main



Gambar 4.7
Baris Berbaris

Anak-anak di TK Fatimatuz Zahro' sangat terbuka dalam melaksanakan sebuah kegiatan seperti halnya semua yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri, meskipun tampak bebas, anak-anak tetap dalam ranah disiplin yang baik dan tetap menjaga hak merdeka pada anak, Selain hal tersebut anak-anak juga sangat bersemangat karena termotivasi oleh sebuah hal sebagai contoh yang diberikan gurunya, faktor anak-anak selalu termotivasi selain contoh yang datang dari gurunya juga karena guru selalu memberikan penghargaan dan menghargai sebuah tindakan baik yang dilakukan oleh anak dengan memberikan pujian, konsisten juga diperlukan dalam hal ini karena pengaruh konsistensi dari sebuah kebiasaan baik merupakan bentuk dari usaha memperkuat dan mengaplikasikan sebuah keinginan yang ingin dicapai, terlihat bahwa anak-anak selalu meletakkan kembali barang pada tempatnya semula dan juga sudah terbiasa dengan baik untuk berbaris sebelum masuk kelas.

Pentingnya memiliki sikap religius pada anak usia dini juga harus disampaikan karena itulah yang akan membuat anak-anak lebih bisa membuka jalan pikirannya sendiri dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, penelitian ini juga memaparkan tentang itulah salah satu hal yang dapat melatih sikap religius dengan cara yang tidak terlalu keras dan terkesan memaksa tetapi dengan demokratis yang tinggi, dan membuat hubungan baik antara guru dan anak-anak supaya anak-anak tidak melakukannya secara terpaksa dan tidak memberontak, Adapun cara yang dilakukan guru di TK Fatimatuz Zahro' untuk mendukung sikap religius anak usia dini selain menjelaskan betapa pentingnya sikap religius juga menggunakan diantaranya melakukan pengenalan dan pemberian reward, memiliki ketersinggungan antara otak dengan hal yang dilakukan anak ada pada bagaimana anak-anak TK Fatimatuz Zahro' terbiasa melakukan sikap religius karena adanya sebuah intruksi, sebuah contoh berupa gambar dan lain sebagainya, Semua sekolah memiliki strategi masing-masing untuk mengaplikasikan bentuk penanaman sikap religius kepada anak usia dini, dari strategi yang telah disampaikan, strategi yang paling

berdampak adanya yakni strategi dalam memanfaatkan media gambar untuk melakukan suatu tata cara seperti gambar yang ada di tempat sepatu untuk menunjukkan dan membiasakan anak melakukan menaruh sepatu pada tempatnya, begitupun gambar urutan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar yang ada di *wastafle* sekolah, gambar membuang sampah pada tempatnya, gambar merapikan mainan ditempat semula dan juga gambar lain sebagainya, tidak lain usaha tersebut merupakan tahap untuk mengaplikasikan kepada anak usia dini dan membiasakan hal yang baik tersebut menjadi kebiasaan yang dapat merubah anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, itulah mengapa anak – anak TK Fatimatuz Zahro' dapat merespon dengan baik untuk melakukan kebiasaan seperti apa yang di lihat, didengar dan dirasakan manfaatnya, maka dari itu sikap religius bersangkutan dengan otak sehingga hal akan menjadi tujuan sebagaimana itulah bentuk kebiasaan-kebiasan yang baik yang sesuai dengan pendidikan khususnya pendidikan islam.

Tabel 4.2

**Fokus I : Strategi Penanaman Sikap Religius Anak Usia Dini
Menurut Pandangan Neurosains
di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus**

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Siswa dapat mengenal, mengerti dan memahami pentingnya sikap religius untuk dirinya sendiri,
		- Bentuk Strategi Peningkatan	- Merangsang anak-anak melalui program

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
		Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	kegiatan, baik segi kegiatan pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan inti, kegiatan mingguan, bahkan kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun
		- Perencanaan Strategi peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Memberikan peraturan lisan, tertulis dan spontanitas
		- Pelaksanaan Strategi Penanaman dan Srana Prasarana yang disiapkan dalam Strategi Peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz	- Pembiasaan kecil (berangkat sekolah tidak terlambat, mencuci tangan sebelum makan, memakai seragam sesuai hari, memakai sepatu, dan memakai kaos kaki) - Pemrograman yang harus disiapkan :

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
		Zahro' Kudus - Evaluasi Strategi Strategi peningkatan Sikap Religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH, DAN Peraturan tertulis - Melihat dampak yang ditimbulkan anak-anak karena adanya sebuah kegiatan - Rekoreksi peraturan sikap religius

2. Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus

Keterlibatan seorang guru mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya di sekolah, adapun keterlibatan guru dalam meningkatkan sikap religius anak usia dini di TK Fatimatuz Zahro' dipaparkan sebelumnya oleh ibu kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas B yakni ibu Siti Zulaikha, bahwa:

“Orang tua anak ketika di sekolahnya yakni guru, maka tidak dapat dipungkiri bahwa guru lah yang terlibat didalam sebuah kegiatan dan keputusan yang akan dilaksanakan bahkan yang sedang direncanakan dan itu memang sangat penting, terlebih ini tentang hal yang mempengaruhi masa depan anak yakni tentang sebuah kebiasaan untun menjadikan anak selalu melakukan kegiatan baik, bermanfaat, dan berguna untuk dirinya sendiri ataupun orang lain, dan diantara keterlibatan guru dalam melaksanakan sebuah proyek berupa penanaman sikap religius anak usia dini di sekolah TK Fatimatuz Zahro’ yakni sebagai berikut ; merencanakan dengan menentukan bentuk proyek yang akan dilaksanakan, memikirkan tujuan pencapaian yang akan diperoleh untuk anak, memilah, merencanakan, melaksanakan, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dan mengevaluasi yang sudah terjadi baik dari segi kekurangan dan kelebihan, Keterlibatan guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini khususnya di TK ini mendapatkan banyak manfaat khususnya kepada anak dan guru, anak dapat lebih dekat dengan guru dan tidak menganggap gurunya sebagai seseorang yang ditakutinya, melainkan seseorang sebagai tempat untuk berbincang, dan melibatkan segalanya kepada guru khususnya ketika anak-anak di sekolahnya, Mungkin sarana prasarana yakni hal yang digunakan dan dibutuhkan dalam melibatkan guru untuk menanamkan sikap religius anak usia dini serta yang paling utama yakni awal dan paling utama merupakan sikap, pribadi dari seorang guru yang baik itulah yang sebenarnya kebutuhan paling penting dan menyangkut tumbuh kembang dalam sikap religius anak usia dini, Dengan melibatkan guru dan itu memang hal yang paling benar dan dibenarkan tetapi tidak dipungkiri bahwa adanya evaluasi juga diperlukan baik dengan cara memperbaiki hubungan dengan anak, memahami kondisi dan

keadaan anak, serta membangun hubungan baik dengan keluarga atau orang tua anak untuk menjadikan hal yang dilakukan selanjutnya akan menjadi lebih baik.”⁸

Peran guru TK Fatimatuz Zahro’ sangat berperan dalam pengambilan keputusan dan keterlibatannya juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti halnya yang terjadi di TK Fatimatuz Zahro’ ketika anak-anak datang ke sekolah dengan tidak terlambat maka akan di sambut oleh guru, tetapi berbeda dengan kedatangan anak yang terlambat maka sudah tidak ada penyambutan dari guru, hal itu merupakan sebuah gambaran bahwa sekolah tidak membiasakan dan mendukung anak-anak untuk datang terlambat begitu juga dengan guru, kehadiran guru juga tidak diperkenankan untuk datang terlambat kecuali dengan izin sebelumnya karena ada hal mendesak dan mengakibatkan kehadiran guru menjadi terlambat, karena semua kebiasaan guru menjadi tonggak dan bentuk nyata untuk ditiru anak-anak sebagai cerminan yang baik dalam melakukan sesuatu ketika di sekolah, Selain berangkat tepat pada waktunya guru di TK Fatimatuz Zahro’ membiasakan untuk memberi dan menjawab salam dengan baik, baik ketika kedatangan anak ataupun ketika anak-anak pulang, dan kebiasannya lainnya.

Peran guru dan terlibatnya dalam mendukung lancarnya usaha menanamkan sikap religius anak usia dini di TK Fatimatuz Zahro’ juga diantara lain memberikan pengertian tentang sikap religius, menjelaskan pentingnya sikap religius di usia dini dimanapun dan untuk apapun khususnya kepada tuhan, memberikan teladan, menyiapkan sarana prasarana, memberikan tanggapan, serta mengevaluasi.

⁸ Data hasil wawancara kepada ibu Cut Misni selaku salah satu guru kelas B

Table 4.3
Fokus II: Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap
Religius Anak Usia Dini
di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
1	Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Pentingnya Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Guru merupakan orang tua dirumah - Mempengaruhi masa depan anak untuk menjadi masa depan yang lebih baik, bermanfaat, dan berguna bagi dirinya dan sekitar
		- Bentuk Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Merencanakan bentuk proyek kegiatan - Tujuan pencapaian untuk anak - Memilah dan memilih - Melaksanakan - Menyiapkan sarana dan prasarana - serta Mengevaluasi dari segi kekurangan dan kelebihan
		- Manfaat Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan	- Terjalannya hubungan anak dan guru menjadi lebih

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
		Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	dekat - Anak-anak tidak takut dengan guru - Anak percaya bercerita dan berbincang dengan guru - Anak tidak segan melibatkan guru dalam segala hal di sekolah
		- Sarana prasarana dan perihal yang berkaitan dengan Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Cerminan akhlak dan perilaku dari seorang guru
		- Evaluasi dalam Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus	- Memperbaiki hubungan guru dengan anak-anak - Memahami situasi dan kondisi keadaan anak - Menjalin hubungan baik dengan wali murid (orang tua)

C. Analisis data penelitian

1. Strategi Peningkatan Sikap religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam

Menanamkan sebuah Sikap religius untuk anak usia dini khususnya di sekolah, yakni dengan menggunakan beberapa *tools*, tidak dengan sebuah tindakan yang bersifat langsung dan seketika, tapi dengan cara bertahap dapat membantu anak bisa memaknai dan memberikan kesan tersendiri, aturan atau dapat disederhakan dan lebih dikenal dengan bentuk tata tertib khususnya tata tertib yang terdapat di sekolah. Tata tertib sekolah adalah semua aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.⁹ Peraturan atau *tools* yang ada disekolahan merupakan bentuk keputusan yang diambil secara kesepakatan antara berbagai pihak, seperti Menurut subjek, Kata kesepakatan merupakan kehendak antara dua pihak, yang berarti apa yang diinginkan pihak pertama, diinginkan pihak kedua dan saling membutuhkan yang sama. Menurut subjek, kata kesepakatan adalah perantaraan kehendak antara dua pihak, artinya apa yang diinginkan pihak pertama, pihak kedua dan sama-sama saling membutuhkan..¹⁰ Dan dengan hanya menyebutkan "sepakat" saja dapat disimpulkan bahwa bilamana sudah tercapai sepakat, karena kesepakatan akan menjadi landasan agar aturan yang diterapkan akan berjalan dan terlaksana sebagaimana mestinya. Kesepakatan peraturan inilah yang sudah direncanakan dari pihak guru telah disepakati oleh pihak lainnya seperti pihak pengurus dan pihak orang tua.

Setelah aturan yang ditetapkan sebagai Strategi dengan kesepakatan bersama untuk mewujudkan sikap religius anak usia dini yang akan digunakan dapat dikoreksi bersama dan menghasilkan *tools* (aturan) yang mencapai tujuan bersama yakni untuk menanamkan sikap

⁹ <https://globalprestasi.sch.id/gpsblog/ini-tata-tertib-sekolah-yang-wajib-dipatuhi-seluruh-siswa/> yang diakses pada tanggal 20 September 2022 pada jam 10.51 wib.

¹⁰ Universitas Internasional Batam, tahun 2000

religius kepada anak usia dini yang berbasis neurosains dan sesuai dengan pendidikan islam, diantaranya dengan adanya tujuan pencapaian untuk anak supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah, mengikuti perkembangan zaman dengan adanya IPTEK dan juga menjadikan anak-anak yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif dengan melibatkan penuh peran serta otak anak.

Konsep dari Neurosains merupakan tentang segala yang melibatkan otak, Jensen menyatakan bahwa “otak terdiri dari 4 bagian utama yang disebut (lobus)”¹¹ Bagian otak juga termasuk lobus temporal di atas telinga, yang berhubungan dengan suara, musik, mengenali wajah objek, dan beberapa memori jangka panjang. Digunakan secara eksklusif untuk pemrosesan visual adalah bagian atas kepala (lobus parietal). berurusan dengan orientasi spasial (ruang), perhitungan dan banyak mode persepsi, bagian yang mengelilingi dahi atau lobus frontal terlibat dalam tindakan yang disengaja seperti penilaian, kreativitas, dan pemecahan masalah dan perencanaan.¹² Sugiarto menyatakan bahwa lapisan atas otak, atau neokorteks, bertanggung jawab atas matematika logis, linguistik, kinestetik, hubungan antarpribadi, hubungan antarpribadi, naturalisme, visuospasial, musik, pikiran, dan berpikir secara seksual dan emosional. Grendler menamai daerah pusat sistem limbik atau limbic system, yang meliputi hippocampus, thalamus, hypothalamus, dan amigdala.. Sistem limbik adalah bagian otak yang terletak di tengah otak, yang fungsinya adalah emosional dan kognitif. Selain itu, Sousa menjelaskan tentang fungsi otak yang berdampak signifikan terhadap bagaimana siswa yang berpartisipasi bereaksi terhadap informasi yang masuk. Fungsi-fungsi ini dikatakan mengatur semua aktivitas mental yang berkaitan dengan kecerdasan, ingatan, kesadaran, dan perhatian. Otak adalah sumber tindakan atau gerakan sadar atau sukarela, tetapi penerima juga

¹¹ Jensen dalam Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak, Bandar Lampung, 2014.

¹² Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak, Bandar Lampung, 2014.

memiliki gerakan otak abu-abu refleks karena rangsangan (area sensorik) dan belakang (area motorik). Ini mengoordinasikan gerakan spontan dan merespons rangsangan. Ada juga area asosiasi yang menghubungkan area motorik dan sensorik. Area ini berperan dalam pembelajaran, penyimpanan memori, penalaran, dan pembelajaran berbagai bahasa. Aktivitas psikologis yang lebih tinggi diatur di sekitar dua area ini. Misalnya, bagian depan adalah pusat proses berpikir, ingatan, analisis, percakapan, kreatif dan emosional, dan pusat visual ada di belakang. Dalam pembahasan ilmu saraf menjadi jelas bahwa otak terdiri dari beberapa bagian dengan tugas yang berbeda-beda, keseimbangan diwujudkan dalam rangsangan kemampuan otak, keadaan emosi yang nyaman dan tenang dapat merangsang kemampuan otak untuk berfungsi menjadi lebih besar, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri belajar siswa.¹³

Sebelum guru memberikan siswa untuk belajar, sebaiknya guru memahami anatomi otak, karena pada saat pembelajaran terjadi mempengaruhi seluruh bagian tubuh, otak berperan sebagai tempat menerima rangsangan yang masuk, segala sesuatu yang diberikan, otak memproses semua pembelajaran dalam bentuk berbagai rangsangan.¹⁴

Selain data wawancara yang diperoleh secara global, yakni dalam menciptakan sebuah konsep tidak lepas semua dari peran program yang telah direncanakan, Dokumen perencanaan pembelajaran adalah: Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Saat Ini, dokumen program semester yaitu alat turunan KTSP untuk pembelajaran semester, dokumen RPPM yaitu alat turunan program semester untuk rencana pembelajaran mingguan, Dokumen RPPH yaitu alat RPP

¹³ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak, Bandar Lampung, 2014.

¹⁴ Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017, Hal. 05

harian yang diturunkan dari RPPM.¹⁵ Program tahunan, program semester, rencana dalam mingguan, hingga rencana pembelajaran harian serta tidak terlepas juga dengan peran serta dari tata tertib yang dibuat, pembiasaan yang dilakukan secara reflektif dan program pembiasaan terstruktur, Menetapkan rutinitas yang akan dilakukan dengan melalui prota atau program tahunan yakni sebuah program yang sudah diprogramkan dari sebelum tahun pembelajaran tersebut dimulai, prota berperan sebagai panduan awal rencana dalam setahun pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni memprogramkan tentang arah tujuan mana yang akan dipenuhi, dengan kegiatan apa dalam event tertentu jangka satu tahun atau dua semester yang akan datang, dan prota juga merupakan gambaran awal untuk membuat prosem, mengerucut setelah prota yakni prosem dalam dua semester yang akan datang dengan menyiapkan program semester di semester satu (gasal) dan semester dua (genap), dalam beberapa semester itulah lebih fokus untuk menentukan tema yang digunakan dan tujuan apa yang akan dicapai selama satu semester dan berlanjut di semester kedua, Tidak berhenti dengan program yang direncanakan dalam satu semester saja, tetapi juga merencanakan pembelajaran dari tema yang sudah direncanakan tersebut menjadi rencana pembelajaran dalam mingguan kemudian disederhanakan kembali menjadi rencana kegiatan dalam harian juga diperkuat dengan adanya pembiasaan, tata tertib, dan program terstruktur.

Sikap religius kepada anak perlu ditanamkan sejak kecil untuk menjadikan anak melakukan pekerjaan atau tugas dengan baik dan tepat waktu, dapat diketahui penanaman sikap religius kepada anak usia dini antara lain dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut ini :

- 1) Beri anak pekerjaan rumah

Pada tahap ini orang tua dapat memantapkan tanggung jawabnya sendiri terhadap pekerjaan sehari-hari, namun jangan berharap pekerjaan anak

¹⁵ Irma Yuliantina, *implementasi proses pembelajaran di paud dalam instrumen BAN PAUD DAN PNF*, Pelatihan Asesor LKP Peralihan PAUD.

akan serapi pekerjaan orang dewasa, yang terpenting bukanlah hasil, melainkan pembelajaran itu sendiri.

- 2) Disiplin dengan kesukaan anak
 Cara ini juga bisa dilakukan ketika anak tidak mau meminjamkan mainannya kepada saudara atau temannya kemudian menimbulkan pertengkaran, kecuali orang tua memberinya pengertian, mereka dapat menyita mainan kesayangannya dalam batas waktu tertentu sebagai hukuman. Untuk menghindari hukuman fisik, yang tentunya lebih berbahaya.
- 3) Buat jadwal
 Salah satu cara menanamkan anak memiliki sikap religius adalah dengan membuat jadwal kegiatan. Biarkan anak-anak membuat jadwal mereka sendiri sehingga anak-anak akan merasa lebih bertanggung jawab saat mereka belajar untuk menaatinya.
- 4) Biarkan anak memilih
 Orang tua dapat mengizinkannya untuk mengikuti satu atau dua kegiatan yang sangat disukai anak, sehingga anak dapat lebih mudah berkonsentrasi dan belajar mengatur waktunya secara baik.
- 5) Bersikap tegas dalam kata-kata Anda
 Untuk menguatkan kata-kata saat anak bertengkar, orang tua harus menahan diri agar tidak emosi. Memukul balik atau bersikap kasar, ajari anak untuk berhati-hati dengan apa yang mereka katakan dan gunakan kata-kata itu dengan tepat.¹⁶

Salah satu nilai yang perlu diajarkan kepada anak usia dini, mengajarkan untuk bertanggung jawab, lebih bahagia dan bijaksana, Berikut beberapa cara untuk menganalkan sejak dini tentang sikap religius diantaranya:

- a. Membuat rutinitas terstruktur bantu anak-anak mengikuti pola setiap hari. Buat rutinitas agar anak terbiasa melakukan beberapa hal baik setiap hari.
- b. Menghargai Perilaku Baik Anak-anak ingin dipuji
 Ketika mereka menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab atau mengendalikan diri, puji dan beri penghargaan atas perilaku baik anak-

¹⁶ Parenting Islami Sikap religius a Anak Usia Dini 2022

anak. Berakhlak konsisten tetap konsisten dengan aturan dan intruksi untuk membiarkan anak mengembangkan kebiasaan baik dan belajar secara bertahap.

- c. Menjelaskan arti pentingnya untuk menghindari hal jika anak menjadi benci dan tidak suka karena terlalu keras dan kaku, orang tua harus menjelaskan dan mengataknan alasan mereka perlu mengikuti jadwal.
- d. Tidak terlalu keras dan supaya anak tidak memberontak hindari berakhlak keras kepada anak mengenalkan kepada anak tentang sesuatu suatu hal sebelum anak melakukan sesuatu, pengenalan yang dimaksudkan dalam konteks ini yakni sebuah kegiatan memperkenalkan sikap religius dari berbagai arah, diantaranya :
 - 1) Mengenal keadaan (tempat)
 - 2) Mengenal icon (gambar/ tanda/ bentuk)
 - 3) Mengenal intruksi (perintah/ajakan/tanggapan)¹⁷

Itulah analisis strategi dalam bentuk konsep pengenalan yang digunakana di TK Fatimatuz Zahro' untuk meningkatkan sikap religius anak usia dini, hal itu sangat mendukung dan juga memang berpengaruh besar pada cara kerja otak. Dalam mengenalkan siswa terhadap sikap religius khususnya untuk anak usia dini yang berbasis neurosain tidak lepas dengan bagaimana otak bekerja karena rangsangan yang diterima untuk menghasilkan sebuah tindakan terlebih tentang sikap religius a anak usia dini, mengulas dan mengupas tentang hubungan otak dengan tindakan. Otak manusia adalah satu-satunya organ yang terus berkembang untuk belajar tentang dirinya sendiri. Jika tubuh yang sehat dan lingkungan yang menyegarkan memastikan hal ini, otak akan bekerja secara aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun.¹⁸ Otak adalah organ tubuh manusia yang paling kompleks, yang tidak hanya mengatur fungsi fisiologis tubuh, tetapi juga kemampuan otak menentukan

¹⁷ Pinkvilla 2022 (Indonesia)

¹⁸ Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak*, Bndar Lampung, 2014.

kualitas perilaku yang terjadi pada seseorang, termasuk berpikir dan mengekspresikan emosi. Sifat otak adalah plastisitas dan kepekaan terhadap input lingkungan, hal ini dapat terjadi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.¹⁹

Otak manusia normal memiliki warna yang mirip dengan kulit manusia yang putih dan cukup lunak. Sausa mengatakan bahwa "bagian utama otak terdiri dari sel saraf luar, dalam, dan dalam otak yang disebut neuron." Bagian utama ini terbagi menjadi beberapa bagian dan memiliki fungsi tersendiri, Jensen juga mengatakan bahwa "otak terdiri dari empat bagian utama. Bagian yang disebut lobus (lobe) terdiri dari empat bagian, yaitu lobus posterior (occipital lobe), lobus frontal (lobus frontal), lobus parietal dan lobus tempora", dari empat bagian utama pada cerebrum tersebut *Lobus Frontalis* yang berada pada bagian depan merupakan bentuk fungsi otak yang berperan dalam sikap religius karena Lobus frontal adalah tempat berpikir, (intelektual), membentuk konsep, meringkas kekuatan, mengambil keputusan, fungsinya terkait dengan setiap gerakan dan setiap perilaku atau tindakan motorik, bertanggung jawab atas semua perencanaan dan pelaksanaan gerakan (Processing, processing , persiapan dan pengorganisasian) untuk tindakan motorik sadar, sebagai pusat kepribadian (kepribadian) dan pengendalian perilaku emosional, sebagai pikiran kreatif, sebagai pusat konsentrasi, sebagai perluasan pikiran meningkatkan kedalaman dan keabstrakan berbagai pemikiran.²⁰

Penanaman sikap religius anak usia dini juga merupakan bentuk belajar dan mengajar, dan sebuah kegiatan belajar mengajar tidak meninggalkan sebuah ilmu, Sama seperti janji yang menyatakan bahwa belajar dan mengajar tidak mungkin tanpa pengetahuan tentang otak Jika guru ingin siswanya mendapatkan pelajaran yang baik, Kita perlu memahami bagaimana batang otak merespons lingkungan belajar dan bagaimana amigdala

¹⁹ Banich dan Comton, 2011, dalam Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gadjah Mada, 2018

²⁰ Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak*, Bndar Lampung, 2014.

merespons emosi positif. Saat siswa belajar secara negatif, neokorteks dan korteks prefrontal memproses pengetahuan dan informasi, dan hippocampus menyimpan ingatan belajar dan sinapsis dari informasi baru. Karena pada dasarnya aktivitas otak korteks prefrontal merupakan area pendidikan, karena menyangkut pemikiran rasional, penalaran, moral dan pemecahan masalah.²¹

Lingkungan belajar suatu lembaga memiliki aturan atau tata tertib tersendiri, dan aturan dalam sekolah tk Fatimatuz Zahro' memiliki aturan tersendiri yakni dengan menerapkan beberapa hal diantaranya : memakai seragam sesuai hari, bersepatu dan memakai kaos kaki, berangkat sekolah dengan tepat waktu dan tidak terlambat, meletakkan sepatu pada rak sepatu, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, mengantri dan menunggu giliran, meletakkan tas pada loker (pada tempatnya), berdoa dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengetahui aturan bermain, meletakkan mainan pada tempatnya lagi setelah menggunakannya, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, merapikan kembali kelas yang digunakan untuk belajar, berbaris urut dan mengantri ketika pulang, memakai sepatu sendiri, memakai sepatu tidak pada arena permainan, dan pulang dengan orang tua.

Dan Strategi yang digunakan di TK Fatimatuz Zahro' menggunakan strategi yang seperti,

- a. Membiasakan anak melakukan sesuatu secara teratur
- b. Memberikan contoh yang baik
- c. Kewajiban sadar guru untuk memberikan penjelasan
- d. Anak juga mengenal suka duka ketika mengamati atau memantau ketaatan sikap religius .

²¹ De Luca & Leventer, 2013, dalam Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gadjah Mada, 2018

Bidang studi khusus yang berkaitan dengan fungsi otak di bidang kognisi disebut ilmu saraf kognitif. *Neuroscience*, tidak hanya diimplementasikan dalam perilaku manusia secara umum, tetapi juga memiliki prioritas tertinggi dalam konteks pendidikan. Ilmu neurosains bekerja dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengimplementasikan pendidikan dan dapat disebut sebagai *neuroeducation*. *Neuroeducation* adalah variasi baru yang menggabungkan ilmu saraf, psikologi, ilmu kognitif dan pedagogi.²² Selain mengenai perihal *neuroeducation* juga melibatkan neuropskologi. Secara umum mempelajari aktivitas prefrontal cortex (PFC), bagian terpenting dari otak manusia, yaitu. fungsi eksekutif dengan berbagai ide, bermain dengan pikiran, berpikir sebelum bertindak, menemukan kebaruan dan tantangan tak terduga, daya tahan dan tekad.²³ Sesuai dengan Hasil studi oleh Fastenrath et al.: Dalam studi pencitraan otak Fmri (functional magnetic resonance imaging) dari 586 peserta sehat, ditemukan bahwa hubungan yang kuat dari amigdala ke hippocampus terjadi dengan cepat dan meningkat dari waktu ke waktu. pengkodean gambar positif (stimulus) yang terkait dengan gambar netral dan sebaliknya, ada hubungan yang kuat dari hippocampus ke amigdala,²⁴ Amigdala terletak di ujung hippocampus, struktur ini berperan penting dalam emosi, amigdala mengatur interaksi individu dengan lingkungan, yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup, amygdala atau Badan amigdaloid terletak di dalam unkus, rostral ke tanduk temporal, di mana ia kurang lebih menyatu dengan ujung kaudal nukleus kaudatus. Cluster adalah lapisan tipis materi abu-abu antara lobus tengah (pulau) dan putamen,

²² Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gadjah Mada, 2018

²³ Owens & Tanner (2017), dalam Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gadjah Mada, 2018

²⁴ Fastenrath, et.al. dalam Banich dan Comton, 2011, dalam Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gadjah Mada, 2018

nukleus lenticular (nucleus lentis) dan nukleus berekor bersama-sama disebut striatum, dan globus pallidus disebut paleostriate. , amigdala seperti artistriatum, sedangkan nukleus kaudal dan putamen seperti neostriatum atau striatum, amigdala adalah sekelompok inti yang terhubung ke sistem limbik dan beberapa Ilmuwan tidak menganggapnya sebagai inti ganglionik dasar.²⁵

Ganglia basal adalah bagian dari sistem motorik, ganglia basal memiliki beberapa nuklei utama, semuanya terletak di materi putih korteks telencephalic, nuklei ini saling berhubungan satu sama lain dan dengan korteks motorik dalam sirkuit pengatur yang kompleks, nuklei ini mempraktikkan penghambatan . dan efek rangsang pada korteks motor pergi. Struktur ini memainkan peran penting dalam menghambat dan memodulasi gerakan dan mengatur tonus otot, atau pengerahan tenaga berlebihan dan perubahan patologis pada tendon otot, gangguan basal ganglia paling sering terjadi pada penyakit Parkinson, yang ditandai dengan trias klinis kekakuan, imobilitas, dan tremor.²⁶ Istilah basal ganglia mengacu pada beberapa massa materi abu-abu subkortikal yang terletak jauh di belahan otak. Ganglia basal ini (inti telencephalon) secara fungsional terintegrasi dengan amygdaloid motorik (kompleks amygdaloid, corpus amygdaloid) dan claustrum, nukleus berekor terdiri dari kepala (pangkal tanduk anterior ruang jantung) dan ekor, ekor. panjang dan menyempit di Ujung (mulai dari tingkat pembukaan interventrikular), batas tubuh dan tanduk temporal ventrikel lateral membentuk nukleus lentiformis, yang terbagi menjadi nukleus medial yang disebut globus pallidus (pallidum) dan a nukleus lateral yang disebut putamen.²⁷

²⁵ Noback, C.R., & Damarest, R.J. 1991. *Sistem Motorik Somatik & Ganglia Basalis*, In *Anatomi Susunan Saraf Manusia*, Edisi 2 (terjemahan). EGC, Jakarta, pp. 343-355.

²⁶ Duus, P. 1996. *Ganglia Basalis*, In *Diagnosis Topik Neurologi*, edisi ke-4 (terjemahan). EGC, Jakarta, pp. 291-308.

²⁷ Noback, C.R., & Damarest, R.J. 1991. *Sistem Motorik Somatik & Ganglia Basalis*, In *Anatomi Susunan Saraf Manusia*, Edisi 2 (terjemahan). EGC, Jakarta, pp. 343-355.

Ganglia basalis terdiri dari Nucleus dan jalur melingkar (circles), Basal ganglia inti termasuk nukleus berekor, putamen dan globus pallidus, Basal ganglia disuplai oleh batang utama arteri serebral tengah dan membentuk banyak cabang arteri perforantes ke basal ganglia dan crus anterior dan genu. ke kapsul internal dan kapsul eksternal dan claustrum, claustrum adalah batas lateral ganglia basal, badan amygdaloid adalah pembentukan akhir dari nukleus berekor, permainan ganglia basal. peran penting dalam fungsi persiapan yang memungkinkan badan dan anggota badan berada pada posisi yang benar di depan area motorik. neurotransmitter yang sesuai, perdarahan yang paling sering menyebabkan defisit neurologis, yaitu ketika perdarahan terjadi di tengah dan arteri serebral untuk vaskularisasi ganglia basal anterior, Setiap fungsi koordinasi di otak membutuhkan bagian yang disebut basal ganglia. Adanya bagian ini berfungsi untuk mengontrol pesan yang dipancarkan atau dikirimkan ke berbagai bagian otak, dapat disimpulkan bahwa tindakan manusia dibawah pengaruh dan cara kerja otak, begitupun dengan kebiasaan yang dilakukan dari sebuah rangsangan baik berupa tindakan seperti hal hal yang dilakukan gurunya, penglihatan, suara, dalam menanamkan sikap religius a anak usia dini melibatkan otak atau disebut juga dengan teori neurosains, seperti halnya sebuah ungkapan dari guru berupa kata pemantik dapat memberikan rangsangan kepada anak usia dini dalam melakukan suatu hal sebagaimana berikut “kira – kira sepatunya agar rapi di taruh dimana nggih?”, “ anak anak kalau hendak berpergian apa yang dilakukan?”, “sebaiknya sebelum makan apa yang dilakukan ya?”, “ wah.. mainan nya ingin kembali ke tempat, boleh di bantu kembali?” dengan beberapa kata tersebut yang di ucapkan guru kepada anak, otak anak akan berkerja baik dengan menangkap data rangsangan dari guru dan diolah secara otomatis ke bagian otak dan menuju amigdala untuk menghasilkan respon juga untuk menciptakan sebuah perilaku yang seiknya di lakukan dengan baik, oleh karena itu dalam meningkatkan sikap religius anak usia dini memiliki titik temu menurut pandangan neurosains.

Upaya pandangan neurosains dalam membiasakan anak melakukan sesuatu secara teratur, Misalnya, berpakaian dengan benar, pergi ke kelas dan pergi, menghormati guru, harus menyapa, dll. Memberikan contoh yang baik, menjadi contoh yang baik karena anak mengikuti apa yang orang tua dan guru anggap sebagai panutan. Oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik. Kewajiban sadar guru untuk memberikan penjelasan, alasan-alasan yang wajar atau dapat diterima oleh anak, agar anak sadar bahwa ada perintah yang harus dipenuhi dan larangan yang harus dibatalkan. Anak juga mengenal suka duka ketika mengamati atau memantau ketaatan atau sikap religius . Karena hal ini disebabkan oleh kondisi tertentu yang mempengaruhi anak, ada anak yang tidak mengikuti aturan, maka diperlukan kontrol atau pemantauan yang ketat terhadap kondisi yang tidak diinginkan.

Kebiasaan anak untuk menanamkan sikap religius dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan baik selain perhatian dalam melakukannya juga dapat memberikan penghargaan kepada anak-anak atas apa yang telah dilakukannya, karena dari setelah apa yang dilakukan anak dengan melakukan yang terbaik, memberikan sebuah reward kepada anak merupakan penyemangat, dan tidak lain supaya anak dapat melakukan hal yang sama kembali terlebih pada hal-hal yang baik, di antara reward yang dapat diberikan kepada anak antara lain yakni :

- a) Mengangguk-anggukkan kepala mengartikan bahwa senang dan membenarkan yang dilakukan anak,
- b) Memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian), seperti : “wah, jempol”, “wah,, hebat sekali “
- c) Dan terakhir bisa berupa barang /benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak,²⁸

Semua strategi yang digunakan tiap masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, begitu juga dengan bentuk strategi yang digunakan di TK Fatimatuz Zahro’ untuk menanamkan sikap religius yang berawal di sekolah

²⁸ Munawir Khalil, Loc. Cit, hlm.12

menggunakan strategi yang tidak biasa yakni dengan memperhatikan pentingnya strategi tersebut berhubungan dengan kerja dan fungsi otak, Sehingga, anak sebagai tujuan dapat melakukannya dengan baik dan senang hati penuh dengan kebahagiaan, tidak terkecuali juga kepada guru, orang tua juga dapat membantu dan terlibat dalam prosesnya untuk menjadi apa yang diharapkan akan tercapai, yakni anak-anak menjadi pribadi yang baik dengan sikap religius yang baik sesuai dengan pandangan neurosains pendidikan islam, pribadi yang dapat berfikir kritis, kreatif, tanggung jawab dan berakhlak mulia.

Sikap religius menurut teori Neurosains, anak usia dini sudah kurang dan lebihnya mulai memahami peraturan dan pentingnya arti dari sebuah disiplin, sehingga sikap religius anak mengalami peningkatan melalui penerapan teori neurosains hal tersebut sesuai dalam Permen no, 137 tahun 2014. Disiplin berbasis kemampuan otak merupakan pertimbangan kerja pada otak dalam menyelesaikan masalah mengenai sikap religius, Masalah sikap religius dalam sebuah pembelajaran anak usia dini bersumber dari lingkungan yang kurang kondusif, tidak adanya pilihan dan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kerja otak, Dengan hal ini sikap religius dapat bermula dari pengalaman pembelajaran yang tidak relevan dan pengaktifan area orbitofrontal yang tidak terlalu memadai, bisa juga disebabkan karena kombinasi rendahnya hormone serotin yang berbanding terbalik dengan noradrenalin, kortes orbitofrontal merupakan tempat dari suatu pikiran dan emosi diintegrasikan dengan sensasi.²⁹ Disiplin anak juga meningkat, namun masih belum mencapai indikator yang ditetapkan karena beberapa faktor, antara lain. Pengaruh model orang tua merusak anak, lebih terfokus pada aktivitas anak, mengakibatkan kurangnya fokus pada minat dan kemampuan anak sehingga memperpanjang waktu bermain.³⁰ Anak-anak pada usia ini lebih tertarik pada

²⁹ Yaswinda, *Pennane Disiplin dengan Pendekatan Neurosains di RA Darul Ulum PGAI Padang*, Universitas Negri Padang, tahun 2012.

³⁰ Kasmawarni, *Peningkatan Sikap religius Anak melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman kanak-kanak Al Hidayah Aia Tabik*, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, vol.5, no.2 (2018).

sesuatu yang konkret daripada sesuatu yang abstrak karena sifat kekanak-kanakan yang sangat terlihat rasa ingin tahunya. Anak usia dini ditandai dengan rasa ingin tahu dan antusiasme yang kuat terhadap banyak hal, anak banyak menaruh perhatian untuk mendeskripsikan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihatnya., terutama hal baru yang ditemuinya. teori Yusuf dan Sugarndi.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa sikap religius menurut teori neurosains dapat diperkuat melalui penggunaan media atau bacaan yang menarik yang merangsang imajinasi dan fantasi anak.³² Penerapan ilmu saraf secara bertahap dapat mengubah kebiasaan anak dari moralitas yang menjadi lebih baik yang tercermin dari keteraturan perilaku anak sehari-hari, dan juga mendorong kemandirian anak.³³

Berdasarkan perkembangannya dalam ilmu tentang otak diketahui bahwa wilayah otak tengah merupakan bagian otak yang paling bertanggung jawab, dengan hal tersebut mengatur stimulasi dan atensi diperlukan dalam hal ini dan sebagian besar tidak disiplinnya anak dalam pembelajaran bukan karea masalah pada anak tetapi waktu atensi anak usia dini yang kurang dari 10 menit sehingga memerlukan waktu peralihan agar otak dapat memproses secara internal informasi yang baru masuk.³⁴ Dengan mulai menanamkan sikap religius pada anak usia dini, maka diharapkan sikap religius menjadi karakter yang akan membawa pengaruh dengan perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara Indosesia, Serta pemahan baru mengenai sikap religius diharapkan akhlak warga negara yang tidak taat pada aturan, jam karet, dan penyerobotan antrian akan berkurang dan semoga tidak terjadi lagi.³⁵

³¹ Permen no.137

³² Kasmawarni, Peningkatan Sikap religius Anak melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman kanak- kanak Al Hidayah Aia Tabik, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, vol.5, no.2 (2018).

³³ Kasmawarni, Peningkatan Sikap religius Anak melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman kanak- kanak Al Hidayah Aia Tabik, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, vol.5, no.2 (2018).

³⁴ Yaswinda, Penname Disiplin dengan Pendekatan Neurosains di RA Darul Ulum PGAI Padang, Universitas Negri Padang, tahun 2012.

³⁵ Yaswinda, Penname Disiplin dengan Pendekatan Neurosains di RA Darul Ulum PGAI Padang, Universitas Negri Padang, tahun 2012.

Menurut Suyad (2014) sikap religius sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak, sehingga semua orang tua baik di sekolah maupun di rumah harus mengajarkansikap yang diajarkan agama kepada anak karena sikap religius merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting. dapat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa depan.³⁶Mengendalikan emosi sejak anak masih berusia dini diharapkan agar masa depan anak yang akan datang tidak akan ada lagi masalah seperti tawuran antar pelajar, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan emosi anak menjadi anak yang baik dengan karakter yang kuat, serta tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada orang lain.³⁷

2. Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus

Otak manusia sangat kompleks dan mengalami perkembangan dan pematangan melalui proses pelatihan dan pembelajaran dari input lingkungan. Interaksi antara guru dan siswa berperan aktif dan merupakan bentuk keterlibatan guru melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. . terutama untuk mendukung sikap religius anak usia dini. Otak dengan data yang dapat merangsang pertumbuhan sinapsis antar neuron. Keadaan ini juga dibantu oleh pemahaman guru tentang bagaimana bagian-bagian otak yang berperan dalam proses pembelajaran bekerja, memungkinkan guru menanamkan sikap religius pada anak usia dini.³⁸

Buzan mengatakan dalam seminarnya bahwa Indonesia saat ini sedang memasuki era kecerdasan, masa dimana semua aspek kehidupan manusia bergantung pada

³⁶ Suyadi (2014) dalam Kasmawarni, Peningkatan Sikap religius Anak melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman kanak- kanak Al Hidayah Aia Tabik, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, vol.5, no.2 (2018).

³⁷ Yaswinda, Penname Disiplin dengan Pendekatan Neurosains di RA Darul Ulum PGAI Padang, Universitas Negri Padang, tahun 2012.

³⁸ Neni Restati Siregar, dkk, *Teachers Need Neuro-Teaching Skills In The Classroom : A New Perspective For Better Future In Education*, Universitas Gajah Mada, 2018

fungsi otak manusia, termasuk belajar. Istilah ini juga dikenal sebagai Era Basis Otak.³⁹ Demikian pula cara guru mengajarkan sesuatu kepada siswa selama ini dapat disebut sebagai brain-based teaching yaitu pengajaran berbasis otak yang bertujuan untuk mengenalkan guru pada pembelajaran baru yang menggunakan aktivitas otak sebagai siswa belajar dan guru dapat menerapkan pembelajaran tersebut. mulai dari taman kanak-kanak (PAUD) hingga perguruan tinggi.⁴⁰ Pendidikan berbasis otak adalah pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas otak. Menurut Given (2002), *Teaching the Brain a Natural Learning System*, pembelajaran ini harus mempertimbangkan tujuh hal:

- a. Otak sebagai sistem belajar alamiah,
- b. Sistem belajar emosional,
- c. Sistem belajar sosial,
- d. Sistem belajar kognitif,
- e. Sistem belajar fisik, dan
- f. Belajar reflektif sistem.

Semua sistem pembelajaran ini harus dikembangkan selama pembelajaran. Hal ini karena masing-masing sistem tersebut terintegrasi ke dalam proses pembelajaran.⁴¹

Pembelajaran yang melibatkan guru dan anak dalam kegiatannya di sekolah juga dipengaruhi oleh karakteristik guru. Ciri-ciri guru modern harus sesuai dengan ciri-ciri guru yang efektif dengan ciri-ciri kepribadian yang berbeda-beda, meskipun ciri-ciri kepribadian guru berbeda-beda dan menunjukkan ciri-ciri tersebut, namun dapat dibagi menjadi Tiga ciri dasar: motivasional, berorientasi pada kesuksesan, dan profesional. Kepribadian yang memotivasi mencakup kualitas seperti antusiasme, kemampuan beradaptasi,

³⁹ Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017.

⁴⁰ Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017.

⁴¹ Given dalam Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017.

kehangatan, dan humor.⁴² Guru yang efektif adalah guru yang memenuhi persyaratan berikut:

- a. memahami karakteristik perkembangan,
- b. komunikasi yang baik,
- c. mengoptimalkan aktivitas anak dalam berpikir, bekerja, dan bertindak,
- d. mengembangkan pemecahan masalah yang kritis, kreatif, berorientasi pada masalah,
- e. mendesain ruang kelas dan sekolah sebagai lingkungan yang menarik dan ramah peserta didik,
- f. menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar,
- g. memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, dan
- h. mendorong aktivitas fisik. Terpisah dari aktivitas mental, kembangkan metode aktivitas yang sesuai.
- i. Memotivasi siswa dan membantu mereka menyelesaikan tugas
- j. Antusias belajar
- k. Keramahan dan humor saat belajar
- l. Sangat dapat diandalkan
- m. Sukses secara konsisten
- n. Perilaku Profesional (bertujuan, serius, metodis, berpengalaman, fleksibel), Menjadi guru yang efektif adalah semangat seorang guru yang bersama anak-anak di sekolah⁴³Diantaranya seperti Memberikan pengertian, menjelaskan pentingnya sikap religius dini, memberikan teladan, menyiapkan sarana prasarana, memberikan tanggapan, dan memberikan evaluasi.

Interaksi antara guru dan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar menjadikan otak lebih kaya akan “pengetahuan”, yang merangsang pertumbuhan sinapsis antar neuron. Keadaan ini dibantu oleh pemahaman guru tentang cara kerja bagian-bagian otak. yang berperan selama pembelajaran, dimana guru dapat merencanakan pelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis

⁴² Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017.

⁴³ Yufiarti dan Taufik, *Pembelajaran Berdasarkan Fungsi Otak (Brain Based Teaching)*, Jakarta, 2017.

Otak Berdasarkan aktivitas otak siswa, pembelajaran yang berlangsung sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar. sehingga pembelajaran yang dihasilkan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, Budiansyah menjelaskan bahwa menyenangkan bagi siswa untuk memberikan perhatian penuh pada pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan perhatian penuh. untuk waktu belajar konsentrasi langsung tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan (gembira) itu harus dipahami secara luas, tidak hanya melalui canda, banyak nyanyian atau tepuk tangan yang meriah, pembelajaran yang menyenangkan, yaitu pembelajaran yang disukai siswa.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran ramah otak antara lain: Guru sebagai panutan dan pembimbing, staf, moderator, pembina dan pramuka serta pembimbing. Dalam pembelajaran ramah otak, guru tidak tampil sebagai pengajar atau pemilik informasi.

Tabel 4.4

Analisis Penelitian Neurosains Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Fatimatuz Zahro'

No	Fokus	Indikator	Analisis
1.	Analisis Penelitian Peningkatan Sikap religius Anak Usia Dini	- Strategi Peningkatan Sikap religius Anak Usia Dini menurut Pandangan Neurosains Pendidikan Islam	- Tata tertib sekolah adalah semua aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. - Konsep dari Neurosains merupakan

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<p>tentang segala yang melibatkan otak, Jensen menyatakan bahwa “otak terdiri dari 4 bagian utama yang disebut lobus (lobus)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi otak yang berdampak signifikan terhadap bagaimana siswa yang berpartisipasi bereaksi terhadap informasi yang masuk. Fungsi-fungsi ini dikatakan mengatur semua aktivitas mental yang berkaitan dengan kecerdasan, ingatan, kesadaran, dan perhatian - Keadaan emosi yang nyaman dan tenang dapat merangsang kemampuan otak untuk berfungsi, menjadi lebih besar, juga dapat meningkatkan

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<p>prestasi belajar siswa yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran terjadi mempengaruhi seluruh bagian tubuh, otak berperan sebagai tempat menerima rangsangan yang masuk, segala sesuatu yang diberikan, otak memproses semua pembelajaran dalam bentuk berbagai rangsangan - Program tahunan, program semester, rencana dalam mingguan, hingga rencana pembelajaran harian serta tidak terlepas juga dengan peran serta dari tata tertib yang dibuat, pembiasaan yang dilakukan secara reflektif dan program pembiasaan

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<p>terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan anak dengan diantaranya : memberi anak pekerjaan rumah, disiplin dengan kesukaan anak, membuat jadwal, membiarkan anak memilih, bersikap tegas dalam berkata – kata - Otak adalah organ tubuh manusia yang paling kompleks, yang tidak hanya mengatur fungsi fisiologis tubuh, tetapi juga kemampuan otak menentukan kualitas perilaku yang terjadi pada seseorang, termasuk berpikir dan mengekspresikan emosi. Sifat otak adalah plastisitas dan kepekaan terhadap input lingkungan, hal ini dapat terjadi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<p>- Ilmu neuroscience bekerja dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengimplementasikan pendidikan dan dapat disebut sebagai neuroeducation. Neuroeducation adalah varian baru yang menggabungkan ilmu saraf, psikologi, ilmu kognitif dan pedagogi</p> <p>- Berdasarkan perkembangannya dalam ilmu tentang otak diketahui bahwa wilayah otak tengah merupakan bagian otak yang paling bertanggung jawab terhadap disiplin, dengan hal tersebut mengatur stimulasi dan atensi diperlukan dalam hal ini dan sebagian besar tidak disiplinnya anak dalam pembelajaran</p>

No	Fokus	Indikator	Analisis
		<p data-bbox="463 690 730 956">- Keterlibatan Guru dalam Meningkatkan Sikap Religius Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Fatimatuz Zahro' Kudus</p>	<p data-bbox="800 253 1027 683">bukan karea masalah pada anak tetapi waktu atensi anak usia dini yang kurang dari 10 menit sehingga memerlukan waktu peralihan agar otak dapat memproses secara internal informasi yang baru masuk</p> <p data-bbox="753 690 1027 1525">- Indonesia saat ini sedang memasuki era kecerdasan, masa dimana semua aspek kehidupan manusia bergantung pada fungsi otak manusia, termasuk belajar. Istilah ini juga dikenal sebagai Era Basis Otak. Demikian pula cara guru mengajarkan sesuatu kepada siswa selama ini dapat disebut sebagai brain-based teaching yaitu pengajaran berbasis otak</p> <p data-bbox="753 1499 969 1525">- Pembelajaran</p>

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<p>yang melibatkan guru dan anak dalam kegiatannya di sekolah juga dipengaruhi oleh karakteristik guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga ciri dasar: <ul style="list-style-type: none"> motivasional, berorientasi pada kesuksesan, dan profesional. Kepribadian yang memotivasi mencakup kualitas seperti antusiasme, kemampuan beradaptasi, kehangatan, dan humor - Interaksi antara guru dan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar menjadikan otak lebih kaya akan “pengetahuan”, yang merangsang pertumbuhan sinapsis antar neuron. Keadaan ini dibantu oleh pemahaman guru tentang cara kerja bagian-bagian otak

No	Fokus	Indikator	Analisis
			<ul style="list-style-type: none">- Beberapa peran guru dalam pembelajaran ramah otak antara lain: Guru sebagai panutan dan pembimbing, staf, moderator, pembina dan pramuka serta pembimbing.

